

Pemberdayaan Perempuan melalui Inovasi Pemanfaatan Daun Kelor dan Digital Marketing di Desa Titik, Sekaran, Lamongan, Jawa Timur

Arsella Rahmalia Indah^{*1}, Filzah Hanani², Ahmad Roqib Bardani³, Fais Wahidatul Arifatin⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

*e-mail: arselarahmalia15@gmail.com¹, filzah.haniku@gmail.com², danisanga300@gmail.com³, arifatin1992@gmail.com⁴

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan di Desa Titik, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan, melalui inovasi pemanfaatan daun kelor yang diolah menjadi camilan sehat bernilai jual. Program ini bertujuan untuk mengolah daun kelor menjadi camilan sehat yang bernilai jual serta memberikan pengetahuan tentang digital marketing untuk mendukung kewirausahaan. Tahap pertama yakni persiapan, kedua yakni pelaksanaan, dan ketiga adalah evaluasi. Dalam tahap persiapan yakni mempersiapkan pembuatan camilan dan segala informasi terkait daun kelor dan digital marketing. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan berjalan dengan lancar dan peserta terlihat begitu antusias. Sedangkan pada tahap evaluasi, tim PKM menyebarkan angket dalam bentuk google form kepada peserta. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi dan praktik pengolahan camilan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56,3% anggota PKK merasa lebih percaya diri dalam berbisnis setelah mengikuti pelatihan, meskipun masih terdapat tantangan seperti akses teknologi dan dukungan sosial. Pemanfaatan daun kelor memiliki potensi besar untuk kesehatan dan ekonomi, namun penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Digital marketing dapat meningkatkan pemasaran produk, tetapi pengetahuan dan akses internet menjadi kendala. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan peran sosial perempuan dalam komunitas. Rekomendasi untuk keberlanjutan program mencakup pelatihan lanjutan dan kolaborasi dengan organisasi non-pemerintah.

Kata kunci: Daun Kelor, Digital Marketing, Pemberdayaan, Perempuan

Abstract

This community service aims to empower women in Titik Village, Sekaran Subdistrict, Lamongan Regency, through innovation in the utilization of moringa leaves processed into healthy snacks with selling value. This program aims to process moringa leaves into healthy snacks with selling value and provide knowledge about digital marketing to support entrepreneurship. The first stage is preparation, the second is implementation, and the third is evaluation. In the preparation stage, it is preparing the making of snacks and all information related to moringa leaves and digital marketing. At the implementation stage, the activity went smoothly and the participants looked so enthusiastic. While at the evaluation stage, the PKM team distributed questionnaires in the form of google forms to participants. The method used includes material presentation and snack processing practices in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results showed that 56.3% of PKK members felt more confident in doing business after attending the training, although there are still challenges such as access to technology and social support. Moringa leaf utilization has great potential for health and economy, but its use in daily life is still low. Digital marketing can improve product marketing, but knowledge and internet access are barriers. The program is expected to improve the welfare and social role of women in the community. Recommendations for sustainability

Keywords: Digital Marketing, Empowerment, Moringa Leaves, Women

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan dalam masyarakat Desa Titik pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Titik. Melalui inovasi pemanfaatan dan digital marketing ini, perempuan dapat berkontribusi dalam usaha rumahan tanpa harus meninggalkan rumah, bahkan dalam membangun usaha di rumah dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan

lapangan kerja. Pemberdayaan perempuan merupakan elemen krusial dalam konteks pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif. Di desa para perempuan juga tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga, tetapi juga dapat menjadi pemicu dalam perkembangan ekonomi dan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, upaya dalam pemberdayaan perempuan menjadi salah satu prioritas penting dalam agenda pembangunan Desa Titik.

Dalam pemberdayaan ini, masyarakat Desa Titik mendapatkan pembelajaran agar dapat secara mandiri dan berkembang dalam upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupan. Dengan demikian, dalam proses tersebut ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Titik harus terlibat secara terus-menerus, dan berkelanjutan dalam membangun usaha UMKM pada desa Titik.

Salah satu aspek inovatif dalam pemberdayaan perempuan adalah pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di sekitar mereka. Di Desa Titik tidak begitu banyak tanaman kelor, tanaman lokal yang memiliki nilai ekonomi dan kesehatan tinggi. Daun kelor dikenal luas karena kandungan nutrisinya yang sangat kaya, termasuk vitamin, mineral, dan antioksidan. Selain manfaat kesehatan, daun kelor juga menawarkan peluang ekonomi yang signifikan jika diolah dengan tepat.

Konteks pemberdayaan masyarakat dalam hal ini dilakukan di Desa Titik, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Secara wilayah kecamatan ini terdiri atas 21 desa, adapun jumlah penduduk Desa Titik yaitu sebesar 765 jiwa (257 KK), dengan jumlah rincian laki-laki sebanyak 383 orang dan jumlah perempuan sebanyak 382 orang. Luas wilayahnya sekitar 108,36 hektar. Berdasarkan angkatan kerja di Desa Titik terdapat 765 penduduk. Sejumlah 139 (55%) penduduk berprofesi sebagai petani, sejumlah 90 (35%) penduduk merantau untuk bekerja di daerah lain, sejumlah 10 (8%) penduduk berprofesi sebagai guru, sejumlah 9 (7%) penduduk berwirausaha, sejumlah 4 (5%) penduduk berprofesi bidang tenaga kesehatan, dan sejumlah 4 (5%) penduduk berprofesi sebagai buruh tani. (Wildan Saugi & Sumarno, 2015).

Melihat kurangnya pemanfaatan, KKN kelompok 17 merasa tertantang untuk menciptakan suatu produk yang tidak hanya memberikan nilai tambah, tetapi juga dapat memberdayakan potensi lokal (Zulkifli, Daud Hasim, Karim Abubakar., 2022). Dengan memiliki banyak dukungan yang diberikan oleh masyarakat sekitar menjadi pendorong utama dalam proses pengembangan ini, hal ini membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan ibu-ibu PKK dapat menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan ide menjadi sebuah bisnis yang berkelanjutan. Dukungan tersebut tidak hanya menjadi modal awal, tetapi juga fondasi yang kuat untuk menciptakan, mengembangkan, dan memasarkan produk inovasi dari tanaman kelor ini ke tingkat yang lebih luas.

Melihat inovasi produk yang akan dijadikan sebuah bisnis dapat memberikan peluang besar bagi wirausahawan yang sedang merintis pekerjaan. Bagi wirausahawan harus memiliki ide kreatif dalam menciptakan dan mengembangkan suatu usaha dalam sektor makanan, di zaman sekarang banyak wirausaha yang membangun usaha dalam sektor makanan yang sangat digemari oleh masyarakat dan konsumen lainnya. Oleh karena itu, bagi wirausahawan hendaknya melihat terlebih dahulu kondisi pasar dan berbagai peluang yang ada di sekitarnya (Salma, Putri, Syela, Diah., 2024).

Menurut (Eryadini et al., 2021) pemberdayaan perempuan adalah suatu proses usaha yang membuat perempuan lebih memiliki daya dan kemampuan agar lebih mandiri, memiliki ketahanan mental dan spiritual serta memiliki peran dalam pembangunan. Menurut (Nabila et al., 2023) menyampaikan bahwa peran perempuan dalam keluarga dan perekonomian nasional merupakan unsur penting dalam pembangunan secara keseluruhan. Di desa pemanfaatan sumber daya lokal seperti tanaman daun kelor (*Moringa Oleifera*) menawarkan peluang inovatif untuk pemberdayaan perempuan. Daun kelor dikenal karena memiliki sejuta manfaat untuk kesehatan yang memiliki sumber protein tinggi, sedangkan daun kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan sumber bahan makanan yang memiliki nilai gizi tinggi (Fatmawati et al., 2022)

Program pemberdayaan perempuan di Desa Titik berupa pelatihan dengan melakukan pengolahan bahan pangan lokal seperti daun kelor yang memiliki banyak manfaat pada tubuh. Inovasi dalam pengolahan daun kelor menjadi produk bernilai (Kurniawati & Adelya Desi, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan daun kelor strategi digital marketing dapat berkontribusi pada pemberdayaan perempuan di Desa Titik. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kedua faktor tersebut dapat diintegrasikan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan dan memperkuat ekonomi desa. Integritas antara inovasi lokal dan teknologi digital diharapkan dapat memberikan model pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan.

Pada kegiatan “Pemberdayaan Perempuan melalui Pemanfaatan Daun Kelor dan Digital Marketing di Desa Titik” termasuk program pemberdayaan masyarakat, khususnya program pemberdayaan perempuan dan pengembangan ekonomi lokal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengelola sumber daya lokal dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, serta mendorong inovasi dalam pengolahan produk lokal.

Namun, untuk mengoptimalkan manfaat dari daun kelor, diperlukan pendekatan inovatif dalam hal pengolahan dan pemasaran. Di sinilah peran digital marketing menjadi sangat relevan. Digital marketing, dengan kemampuannya untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memfasilitasi transaksi secara online, dapat menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan produk berbasis daun kelor. Melalui strategi digital marketing yang tepat, perempuan di desa dapat memperluas pasar mereka, dalam meningkatkan pendapatan, dan pada gilirannya, memperkuat posisi mereka dalam komunitas. Namun, potensi tersebut tidak dapat terealisasi dengan sempurna tanpa adanya strategi pemasaran yang efektif. Digital marketing muncul sebagai solusi modern yang dapat mengatasi keterbatasan pasar lokal dan memperluas jangkauan produk berbasis daun kelor. Dengan memanfaatkan digital platform, perempuan desa dapat menjangkau konsumen di luar daerah mereka dan memasarkan produk mereka secara lebih efisien (Hanata Aulia et al., 2024).

(Sumedang Oleh et al., 2019) menyatakan bahwa digital marketing adalah serangkaian proses dalam melakukan pemasaran suatu produk dan jasa dengan memanfaatkan media internet. Dalam prosesnya, digital marketing focus pada promosi produk atau suatu jasa baru, branding dan menjaga hubungan serta loyalitas dengan pelanggan yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan. Strategi dalam digital marketing sangat potensial bagi produsen karena dapat menjangkau pasar yang lebih luas melalui internet (Lailia Ayu Ramadhani et al., 2022).

Di Desa Titik, penerapan inovasi dalam pemanfaatan daun kelor dan strategi digital marketing menjadi fokus utama dalam upaya pemberdayaan perempuan. Dengan memanfaatkan teknologi digital marketing dapat memacu pemasaran dan promosi suatu produk. Digital marketing sangat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penjualan, sehingga wirausahawan diharapkan untuk memanfaatkan dengan baik media digital dalam berbisnis. Digital marketing yang paling banyak digunakan oleh pelaku wirausahawan yaitu Instagram, Facebook, Tiktok, dan Market Place yang digunakan sebagai promosi produk, sementara untuk whatsapp business sebagai media utama untuk berkomunikasi dengan pelanggan (Lubis et al., 2024).

Digital marketing muncul sebagai alat yang sangat relevan dalam konteks ini, Dengan kemampuannya untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memfasilitasi transaksi secara online, digital marketing dapat membantu perempuan di desa untuk memasarkan produk berbasis daun kelor ke pasar yang lebih besar. Hal ini, mencakup pengguna media sosial, platform e-commerce, dan strategi pemasaran digital lainnya untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan visibilitas produk (Gusti Susmanto et al., 2024)

Pemasaran digital untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan validitas produk dapat berfokus dengan P4 (Product, Price, Place, and Promotion), yaitu Product dengan memastikan bahwa produk berbasis daun kelor dikembangkan sesuai dengan standar kualitas dan kebutuhan pasar, Price dengan menetapkan harga yang kompetitif dan sesuai dengan nilai tambah yang ditawarkan, Place dengan memanfaatkan platform e-commerce dan saluran distribusi online untuk menjangkau konsumen yang lebih luas (Iradanriani, 2019).

Dengan demikian, tim PkM Universitas Muhammadiyah Lamongan yang tergabung dalam Kelompok KKN Desa Titik mengadakan sebuah program kewirausahaan dengan pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan inovasi daun kelor dan digital marketing sebagai upaya

penguatan UMKM di Desa Titik. Dengan harapan mendapatkan hasil yang bermanfaat untuk Desa Titik khususnya juga Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Di Desa Titik memiliki potensi kurangnya pemanfaatan daun kelor untuk Kesehatan dan ekonomi yang masih belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, Pada kegiatan KKN ini bertujuan untuk memberdayakan Perempuan dalam mengambil manfaat dari peluang bisnis dengan memanfaatkan daun kelor melalui penerapan dan pemasaran digital sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses dan penggunaan digital marketing untuk memperluas pasar produk.

2. METODE

Permasalahan ditemukan di Desa Titik berdasarkan hasil observasi di awal kegiatan KKN ini dilakukan. KKN Universitas Muhammadiyah Lamongan dilakukan mulai tanggal 01-31 Agustus 2024. Kegiatan ini berlangsung di Desa Titik, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. Tim KKN terdiri dari berbagai program studi dan fakultas, salah satunya adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang berfokus pada pemberdayaan perempuan, dengan harapan hal ini dapat menjadi pelopor pendiri UMKM di Desa Titik. Kegiatan ini memiliki beberapa tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Adapun untuk tahapan pelaksanaan kegiatan pengolahan daun kelor menjadi stick kelor adalah sebagai berikut :

2.1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini, tim PkM melakukan survei terkait dengan UMKM, potensi desa, juga penggunaan daun kelor. Didapati bahwa tumbuhan kelor mulai langka di desa ini dikarenakan masyarakat menganggap bahwa daun kelor tidak memiliki manfaat yang banyak juga penggunaannya terbatas hanya untuk sayur bening. Karena hal tersebut, tim memanfaatkan tanaman kelor yang ada untuk menciptakan camilan dari daun kelor yang memiliki rasa enak tapi bernilai gizi tinggi. Kemudian, tim mencari resep cara membuat stick tetapi memiliki bahan utama daun kelor, setelah itu trial and error agar mendapatkan stick yang sesuai dengan tujuan utama inovasi ini.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pemberdayaan dilaksanakan pada hari Ahad, 25 Agustus 2024, Jam 10.00 WIB sampai 12.00 WIB, dilaksanakan di Balai Desa Titik. Sebanyak 20 Ibu PKK turut menyemarakkan pemberdayaan ini. Kegiatan ini memiliki dua tahapan, pertama yakni pemaparan materi, dalam hal ini materi terkait dengan manfaat, kandungan, dan segala sesuatu terkait dengan daun kelor juga terkait digital marketing dipaparkan dan dijelaskan secara runtun. Tahapan kedua yakni praktik pengolahan moringa stick.

2.3. Tahap Evaluasi

Dalam hal evaluasi ini, data dikumpulkan dari 20 peserta pemberdayaan dengan menggunakan angket berbantuan google form yang kemudian diolah dan dianalisa secara untuk mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh akan memberikan wawasan mendalam mengenai seberapa besar pengaruh inovasi pemanfaatan daun kelor dan digital marketing terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial perempuan di desa tersebut. Analisis ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan program serupa di masa depan. Evaluasi keberhasilan program kerja ini (1) Dapat mengukur seberapa besar peningkatan pengetahuan peserta tentang manfaat dan cara pengolahan daun kelor serta penggunaan digital marketing. (2) Menilai kualitas produk olahan daun kelor yang dihasilkan Bersama ibu-ibu PKK Desa Titik dari segi aspek rasa, tampilan, dan nilai gizi. (3) Menilai kemampuan peserta dalam menjangkau pasar yang lebih luas melalui pemasaran digital.

Tabel 1. Alat dan Bahan

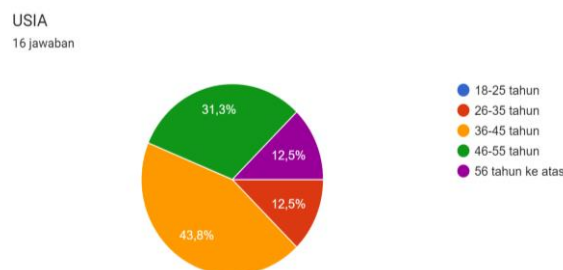
Jenis peralatan	Bahan-bahan
Blender	Daun kelor 1 kg
Gilingan	Tepung terigu 1.000 gram
Pisau	Bawang merah 5 siung
Baskom	Bawang putih 2 siung
Kompor	Mentega 100 gram
Wajan	Penyedap rasa 1 sdt
	Garam secukupnya
	Air secukupnya

Cara pembuatan stick daun kelor adalah sebagai berikut :

- Pisahkan daun kelor dari batangnya lalu cuci sampai bersih, haluskan daun kelor Bersama bawang merah dan bawang putih dengan menggunakan blender dan beri air secukupnya ketika menghaluskan daun kelor.
- Siapkan tepung terigu dan beri garam serta penyedap rasa, lalu masukkan adonan daun kelor yang sudah di haluskan, uleni hingga tercampur rata.
- Siapkan gilingan mie dan bagi adonan menjadi beberapa bagian, lalu masukkan adonan yang sudah dibagi kedalam gilingan dengan hasil berbentuk seperti mie.
- Goreng dengan minyak banyak dan api sedang sampai matang.
- Tunggu stick hingga dingin, lalu dimasukkan dalam kemasan yang sudah di siapkan.
- Siap dipasarkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

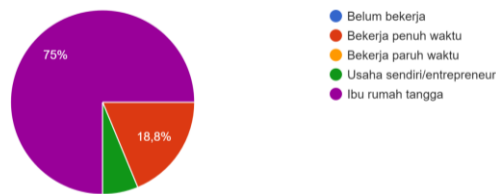
Berdasarkan hasil penelitian yang kami peroleh dari 16 responden yang kami bagikan kepada ibu-ibu PKK Desa Titik sebanyak 20 orang maka diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Usia

Distributif perseptif anggota PKK pada gambar 1 menunjukkan 43,8% bahwa mayoritas anggota PKK Desa Titik berada pada usia produktif yaitu 36-45 tahun, 31,3% anggota PKK berada pada usia 46-55 tahun, 12,5% anggota PKK berada pada usia 26-35 tahun, dan 12,5% anggota PKK berada pada usia 56 tahun ke atas. Hal ini menunjukkan potensi yang besar dalam pengembangan usaha berbasis kearifan lokal. Namun, keberadaan anggota PKK yang lebih muda maupun lebih tua juga perlu diperhatikan dalam perencanaan program. Kelompok usia muda dapat diberikan pelatihan dalam bidang digital marketing untuk memperluas jangkauan pasar produk dalam olahan daun kelor, sedangkan untuk kelompok usia tua dapat dilibatkan dalam kegiatan produksi dan pengembangan produk.

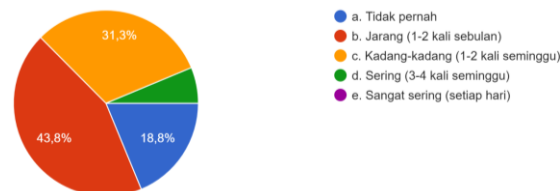
STATUS EKERJAAN
 16 jawaban



Gambar 2. Status Pekerjaan

Distributif perseptif anggota PKK pada gambar 2 menunjukkan bahwa 75% mayoritas anggota PKK Desa Titik berprofesi sebagai ibu rumah tangga, 18,8% anggota PKK berprofesi dengan bekerja penuh waktu, dan 6,2% menunjukkan anggota PKK berprofesi wirausaha/entrepreneur. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki waktu yang cukup luang untuk terlibat dalam kegiatan produktif. Selain itu, terdapat juga anggota PKK yang bekerja sebagai guru dan wirausahawan. Dengan keberagaman latar belakang pekerjaan ini dapat menjadi modal yang kuat dalam mengembangkan usaha olahan daun kelor.

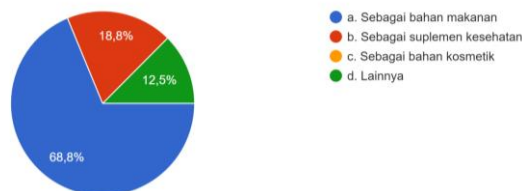
Seberapa sering Anda menggunakan daun kelor dalam kehidupan sehari-hari?
 16 jawaban



Gambar 3. tingkat penggunaan kelor dalam kehidupan sehari-hari

Distributif perseptif anggota PKK pada gambar 3 menunjukkan bahwa 43,8% mayoritas anggota PKK Desa Titik jarang menggunakan daun kelor dalam kehidupan sehari-hari, 31,3% anggota PKK kadang-kadang mengkonsumsi daun kelor dalam kehidupan sehari-hari, 18,8% anggota PKK tidak pernah mengkonsumsi daun kelor dalam kehidupan sehari-hari, dan sisanya melaporkan lainnya. Namun dari diagram lingkaran mayoritas anggota PKK jarang menggunakan daun kelor dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keterbatasan ketersediaan daun kelor di lingkungan sekitar sehingga menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan pemanfaatan daun kelor di Desa Titik. Meskipun demikian, minat anggota PKK untuk memanfaatkan daun kelor masih cukup tinggi. Untuk mengatasi kendala ini, perlu dilakukan upaya-upaya seperti penyediaan bibit unggul, pelatihan budidaya, serta pengembangan pasar untuk produk olahan daun kelor.

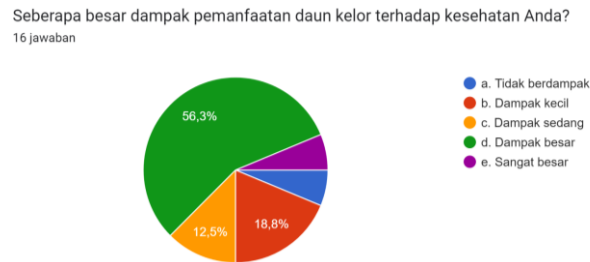
Apa bentuk pemanfaatan daun kelor yang paling sering Anda lakukan?
 16 jawaban



Gambar 4. bentuk pemanfaatan kelor yang paling sering dilakukan

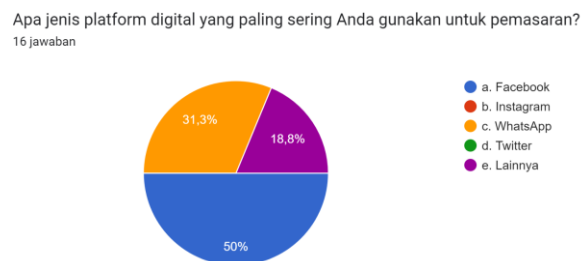
Distributif perseptif anggota PKK pada gambar 4 menunjukkan bahwa 68,8% sebagian besar anggota PKK paling sering memanfaatkannya sebagai bahan makanan, 18,8% menunjukkan bahwa anggota PKK memberikan jawaban yaitu sebagai suplemen kesehatan dari pemanfaatan daun kelor, dan 12,5% melaporkan tentang lainnya.. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang manfaat daun kelor dan kebiasaan mengonsumsi sayuran hijau sudah tertanam dalam

budaya masyarakat. Namun, potensi pemanfaatan daun kelor masih sangat besar. Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, anggota PKK dapat mengembangkan berbagai produk olahan daun kelor yang lebih variatif.



Gambar 5. Dampak pemanfaatan daun kelor

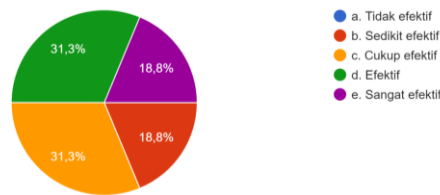
Distributif perseptif anggota PKK pada gambar 5 menunjukkan bahwa 56,3% sebagian besar anggota PKK mengkonsumsi daun kelor memiliki dampak yang besar bagi tubuh, 18,8% menunjukkan bahwa anggota PKK memberikan persepsi bahwa dampak dari pemanfaatan daun kelor terhadap kesehatan memiliki dampak kecil bagi tubuh, 12,5% menunjukkan bahwa anggota PKK memberikan persepsi bahwa dampak dari pemanfaatan daun kelor terhadap kesehatan memiliki dampak sedang bagi tubuh, 6,2% menunjukkan bahwa anggota PKK memberikan persepsi bahwa yang memiliki dampak yang sangat besar dampak dari pemanfaatan daun kelor terhadap kesehatan tubuh, sisanya melaporkan tidak berdampak. Daun kelor memiliki banyak manfaat bagi tubuh dan memiliki efek mendukung kesehatan. Daun kelor telah lama digunakan untuk mengurangi untuk memerangi penyakit kardiovaskular, obesitas, kolesterol, dan juga merupakan elemen penting dalam membangun dan memperbaiki sel-sel dalam tubuh. Konsentrasi pada persepsi positif mengenai dampak daun kelor mengindikasikan adanya potensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Titik tentang manfaat daun kelor dan mendorong pemanfaatannya secara lebih luas.



Gambar 6. Jenis platform digital yang sering digunakan

Distributif perseptif anggota PKK pada gambar 6 menunjukan bahwa 50% anggota PKK telah mencoba memanfaatkan platform digital seperti facebook dan whatsapp untuk memasarkan suatu produk, sisanya melaporkan tentang lainnya. Media sosial telah membuktikan diri sebagai alat pemasaran digital yang paling efektif. Namun, pemanfaatan platform digital masih belum optimal pada Desa Titik. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi kurangnya pengetahuan tentang cara memanfaatkan fitur-fitur platform digital secara efektif, serta keterbatasan akses internet. Dalam konteks ini, media sosial menjadi jalur interaksi yang paling potensi bagi pelaku usaha untuk berhubungan dengan konsumen yang berpotensi, sambil membangun fondasi kuat berupa kepercayaan terhadap mereka dan produk mereka.

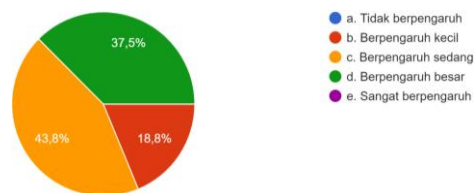
Seberapa efektif penggunaan digital marketing dalam meningkatkan penjualan produk Anda?
16 jawaban



Gambar 7. Keefektifan penggunaan digital marketing dalam meningkatkan penjualan

Meskipun ketersediaan daun kelor di Desa Titik terbatas, Distributif perseptif anggota PKK pada gambar 7 menunjukkan bahwa 31,3% sebagian besar anggota PKK memilih cukup efektif dalam penggunaan platform digital marketing dalam meningkatkan penjualan produk, 31,3% menunjukkan bahwa platform begitu efektif dalam meningkatkan penjualan digital marketing, 18,8% menunjukkan bahwa anggota PKK memilih sedikit efektif dalam penggunaan platform digital marketing, sedangkan 18,8% anggota PKK menunjukkan bahwa memiliki potensi yang cukup efektif dalam meningkatkan penjualan dana memasarkan produk lokal, bahkan dalam kondisi sumber daya yang terbatas. Dengan adanya digital marketing mampu menjangkau semua pasar dimanapun berada tanpa terhalang batasan geografis maupun waktu. Kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi tanpa perlu berinteraksi dengan orang lain secara langsung. Namun, perlu diakui bahwa efektivitas digital marketing juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas produk, strategi pemasaran yang diterapkan.

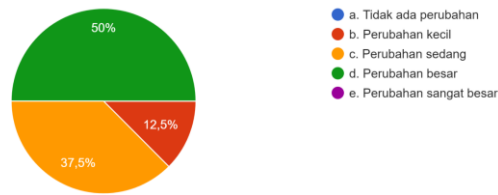
Seberapa besar pengaruh pemanfaatan daun kelor dan digital marketing terhadap peningkatan pendapatan keluarga Anda?
16 jawaban



Gambar 8. pengaruh pemanfaatan daun kelor dan digital marketing terhadap pendapatan keluarga

Distributif perseptif anggota PKK pada gambar 8 menunjukkan 43,8% bahwa pemanfaatan daun kelor dan digital marketing memiliki pengaruh sedang terhadap peningkatan pendapatan keluarga, 37,5% memiliki pengaruh besar terhadap pengaruh pemanfaatan daun kelor dan digital marketing terhadap peningkatan pendapatan keluarga, sedangkan 18,5% memiliki pengaruh kecil pada pemanfaatan daun kelor dan digital marketing terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Sebagian besar anggota PKK yang berhasil mengolah dan memasarkan produk daun kelor melalui platform digital melaporkan peningkatan pendapatan keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa digital marketing memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga dibandingkan dengan pemanfaatan daun kelor. Banyak anggota PKK di Desa Titik menghadapi kesulitan dalam memperoleh daun kelor secara konsisten, yang berdampak pada efektivitas produk berbasis daun kelor dalam meningkatkan pendapatan. Digital marketing memainkan peran utama dalam meningkatkan pendapatan keluarga, meskipun pemanfaatan daun kelor tetap saja memiliki potensi yang belum sepenuhnya terexplore.

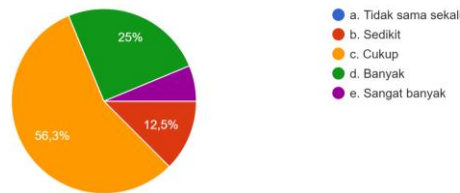
Seberapa besar perubahan yang Anda rasakan dalam peran sosial Anda setelah terlibat dalam inovasi ini?
16 jawaban



Gambar 9. Besar perubahan yang dirasakan dalam peran sosial setelah terlibat dalam inovasi

Distributif perseptif anggota PKK pada gambar 9 menunjukkan 50% anggota PKK memberikan perubahan yang besar dalam peran sosial. 37,5% menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan memiliki perubahan sedang dalam inovasi peran sosial tersebut.. sedangkan 12,5% menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan memiliki perubahan kecil dalam inovasi peran sosial. Namun, mayoritas responden melaporkan peningkatan dalam pemberdayaan perempuan termasuk peningkatan kepercayaan diri, keterampilan kepemimpinan, dan pengakuan dalam komunitas. Dampak pemanfaatan daun kelor terhadap perubahan sosial tidak sebesar pengaruh dari digital marketing.

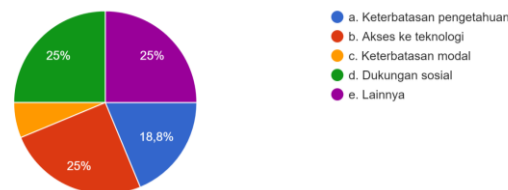
Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam berbisnis setelah menggunakan teknologi digital?
16 jawaban



Gambar 10. tingkat kepercayaan diri dalam berbisnis

Distributif perseptif anggota PKK pada gambar 10 mengenai perubahan kepercayaan diri menunjukkan 56,3% merasa agak lebih percaya diri, 25% merasa jauh lebih percaya diri, 12,5% merasa sedikit lebih percaya diri, dan sisanya tidak merasakan perubahan signifikan dalam berbisnis. Hal ini, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan empowerment perempuan. Platform digital tidak hanya memungkinkan mereka untuk memasarkan produk secara lebih efektif, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan bisnis mereka serta memperluas jaringan pasar.

Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam menggunakan daun kelor dan digital marketing?
16 jawaban



Gambar 11. Tantangan utama dalam menggunakan daun kelor dan digital marketing

Distributif perseptif anggota PKK pada gambar 11 menunjukkan bahwa 25% anggota PKK memiliki tantangan utama yaitu akses teknologi, 25% memiliki tantangan utama yaitu dukungan sosial, 18,8% memiliki tantangan utama yaitu keterbatasan pengetahuan, dan sisanya melaporkan tantangan lain. Hal ini, menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan literasi digital dan akses informasi bagi anggota PKK. Hal ini, sejalan dengan temuan penelitian (Smith,2020) yang menunjukkan bahwa kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi merupakan salah satu kendala utama dalam pengembangan UMKM di daerah pedesaan.

3.1. Pemanfaatan Daun Kelor

Berdasarkan deskriptif hasil penelitian dari hasil fakta bahwa pemanfaatan daun kelor di Desa Titik menunjukkan potensi yang besar baik dari bidang kesehatan maupun ekonomi. Daun kelor dikenal kaya nutrisi, termasuk vitamin, mineral, dan antioksidan, yang menjadikannya sebagai bahan pangan yang sangat bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anggota PKK jarang menggunakan daun kelor dalam kehidupan sehari-hari, dengan persentase 43,8% responden melaporkan penggunaan yang minimal jarang mengonsumsi daun kelor (1-2 kali sebulan). Hal ini, menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan daun kelor di kalangan masyarakat Desa Titik (Wilujeng et al., 2024)

Inovasi dalam pengolahan daun kelor menjadi produk bernilai tambah, seperti suplemen kesehatan dan kosmetik, dapat membuka peluang ekonomi yang signifikan bagi perempuan di desa tersebut. Dengan pelatihan yang tepat, anggota PKK dapat mengembangkan berbagai produk makanan yang lebih variatif, sehingga tidak hanya memberikan manfaat kesehatan tetapi juga meningkatkan pendapatan keluarga.

Namun tantangan dalam pemanfaatan daun kelor tetap ada, terutama terkait dengan ketersediaan bahan baku. Sebanyak 25% anggota PKK melaporkan daun kelor secara konsisten, yang berdampak pada efektivitas produk berbasis daun kelor dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan budidaya daun kelor, seperti penyediaan bibit unggul dan pelatihan budidaya.



Gambar 12. Produk inovasi olahan daun kelor

3.2. Penggunaan Digital Marketing

Penggunaan digital marketing di Desa Titik menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan pemasaran produk berbasis daun kelor. Meskipun pemanfaatan platform digital masih belum optimal, data dari angket yang tersebar memperlihatkan bahwa 31,3% anggota PKK merasa bahwa penggunaan digital marketing cukup efektif dalam meningkatkan penjualan produk mereka. Hal ini, menunjukkan adanya kesadaran manfaat pemasaran digital, meskipun tantangan seperti kurangnya pengetahuan dan akses internet masih menjadi kendala utama.

Pemasaran digital memungkinkan perempuan di desa untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa terhalang oleh batasan geografis. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce, mereka dapat memasarkan produk secara lebih efisien dan efektif. Namun, tantangan yang dihadapi seperti akses teknologi dan dukungan sosial, perlu diatasi agar pemanfaatan digital marketing dapat lebih maksimal. Sebanyak 25% anggota PKK melaporkan bahwa akses teknologi menjadi salah satu tantangan utama dalam mengimplementasikan strategi pemasaran digital.

Secara keseluruhan, integrasi antara pemanfaatan daun kelor dan strategi pemasaran digital diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pemberdayaan perempuan dan penguatan ekonomi desa. Dengan dukungan yang tepat, pemasaran digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat posisi perempuan dalam komunitas.



Gambar 13. Pemaparan materi dan praktik

3.3. Pemberdayaan Perempuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota PKK yang terlibat dalam program pemberdayaan ini mengalami peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan kepemimpinan. Sebanyak 56,3% anggota PKK merasa lebih percaya diri dalam berbisnis setelah mengikuti pelatihan dan memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk. Pemberdayaan ini tidak hanya memberikan kontribusi pada kesejahteraan keluarga, tetapi juga berpotensi mendorong perkembangan ekonomi dan sosial yang lebih luas di desa. Hal ini, menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dan akses terhadap teknologi dapat memberikan dampak positif yang signifikan.

Namun, tantangan tetap ada, seperti akses terhadap teknologi dan dukungan sosial, sebanyak 25% anggota PKK melaporkan bahwa kurangnya akses teknologi menjadi kendala utama dalam mengimplementasikan strategi pemasaran digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan dukungan dari masyarakat sangat penting untuk memastikan keberhasilan program pemberdayaan ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan di Desa Titik melalui inovasi pemanfaatan sumber daya lokal dan teknologi dapat menjadi model yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan dan memperkuat ekonomi desa. Dengan dukungan yang tepat, perempuan desa dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di komunitas mereka.



Gambar 14. Berfoto bersama jajaran pengurus PKK Desa Titik

3.4. Pengaruh Sosial dan Ekonomi

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan daun kelor, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi ibu-ibu PKK di Desa Titik. Setelah mengikuti pelatihan, banyak peserta melaporkan peningkatan pendapatan keluarga yang dapat diatribusikan pada kemampuan mereka untuk mengolah dan memasarkan produk berbasis daun kelor. Sebanyak 56,3% anggota PKK merasa lebih percaya diri dalam berbisnis, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga meningkatkan status sosial perempuan dalam komunitas, di mana mereka mulai diakui sebagai penggerak ekonomi lokal.

Selain itu, pelatihan ini telah mengubah peran sosial perempuan di Desa Titik. Sebelumnya, banyak perempuan yang terlibat dalam kegiatan rumah tangga tanpa kontribusi ekonomi yang signifikan. Namun, setelah pelatihan, mereka mulai berperan aktif dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa. Hal ini menciptakan rasa saling percaya dan kolaborasi di antara anggota PKK, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pendapatan, tetapi juga memberdayakan perempuan untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi di desa mereka.

4. KESIMPULAN

Pada era sekarang, Perempuan diharapkan mampu berkontribusi dalam usaha atau bahkan menciptakan lapangan kerja baru, dengan memanfaatkan kekayaan alam yang ada dan teknologi digital yang semakin berkembang pada saat ini. Itulah mengapa pemberdayaan perempuan merupakan elemen krusial dalam konteks pembangunan desa yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan melalui program ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang pengolahan daun kelor menjadi produk bernilai jual, tetapi juga mengalami peningkatan keterampilan dalam berbisnis dan penggunaan teknologi digital. Salah satu upaya dalam menciptakan program pemberdayaan perempuan di desa Titik, adalah melalui pelatihan pemanfaatan daun kelor sebagai cemilan sehat yang dapat dipasarkan melalui teknologi digital.

Dengan sebanyak 56,3% anggota PKK melaporkan bahwa peningkatan kepercayaan diri dalam berbisnis dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk memastikan keberlanjutan program ini, disarankan agar dilakukan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai pemasaran digital dan pengolahan produk. Keberlanjutan program ini bisa berkolaborasi seperti organisasi non-pemerintah sehingga dapat membantu memperkuat pemasaran produk berbasis daun kelor dan memberikan akses yang lebih baik terhadap teknologi dan sumber daya. Dengan dukungan yang tepat program ini dapat terus memberdayakan Perempuan dan memperkuat ekonomi Desa Titik secara berkelanjutan dan penting untuk mengembangkan strategi yang dapat mengatasi tantangan dalam penggunaan digital marketing di desa terpencil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Masyarakat ini tidak akan terlaksana tanpa kerja sama yang baik dari masyarakat Desa Titik, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. Begitu juga penulis ucapkan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah memberikan wadah dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eryadini, N., Nurdiana, R., & Nufus, F. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Ekonomi Produtif. *Journal of Education and Religious Studies*, 01(01). <https://doi.org/10.12345/jers/0000>
- Fatmawati, N., Tgh, J., Rais, M., Selatan, L., Mataram, K., Fatmawati1, N., Zulfiana, Y., Julianti, I., Program, P. K., Stikes, S., & Mataram1, Y. (2022). Pengaruh Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Terhadap Pencegahan Stunting Article Info Abstract. *Jurnal of Midwifery and Reproduction Science (FUNDUS)*, 3. www.journal.stikesyarsimataram.ac.id
- Gusti Susmanto, F., Mutiah, R., Damayanti Rusmana, F., & Al-Amar Subang, S. (2024). IMPLEMENTASI PENGELOLAAN E-COMMERCE TERHADAP STRATEGI PEMASARAN KERIPIK PISANG DALAM PERSPEKTIF ISLAM. In *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).

- Hanata Aulia, Tarrisya Durroh F., Giyo Sekhan A., Izzat Rahman, & Dhian Satria. (2024). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA MELALUI PELATIHAN DIGITAL MARKETING UNTUK MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN LOKAL*. Vol.2.
- Irananriani. (2019). *STRATEGI PEMASARAN TEH DAUN KELOR OLEH UKM MUTIARA KARTIKA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*.
- Kurniawati, & Adelya Desi. (2023). *Seminar Nasional "Optimalisasi Potensi Hayati untuk Mendukung Agroindustri Berkelanjutan."*
- Lailia Ayu Ramadhani, Ririt Iriani Sri Setiawati, & Putra Perdana. (2022). *Pelatihan Digital Marketing Sebagai Pengembangan Wisata Belanja Kampung Kelor di Kelurahan Banjar Sugihan*. Vol. 1.
- Lubis, D. S., Octavia, D., & Devi, S. (2024). *STRATEGI DIGITAL MARKETING DALAM UPAYA PENINGKATAN PENJUALAN PRODUK KELOR PADA PT. KELORIA MORINGA JAYA*.
<https://jurnal.formadanainstitute.org/index.php/jurpemas>
- Nabila, H., Pembimbing, S., Kadarisman, D. Y., Si, M., & Sosiologi, J. (2023). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH LEMBAGA PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN SOSIAL MASYARAKAT (LPESM) DI DESA TEMUSAI KECAMATAN BUNGA RAYA KABUPATEN SIAK* (Vol. 10).
- Salma Putri Tsaniyah, Putri Dwi Agustiningrum, Syela Lailaturohmah, & Diah Susanti. (2024). *ANALISIS PENGEMBANGAN BUSSINES PLAN PRODUK MAKANAN STIK DAKLOR (DAUN KELOR) PENCEGAH RADIKAL BEBAS*. In *Jurnal Literasi Indonesia (JLI)* (Vol. 1, Issue 1).
<https://jli.staiku.ac.id/index.php/st/index>
- Sumedang Oleh, K., Jamiat, N., Dosen Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik, M. L., Bandung, I., & Sumarni, T. (2019). *Pemanfaatan Digital Marketing pada pengerajin Tahu Bungkokeng*.
<http://www.marketing.co.id>,
- Wildan Saugi, & Sumarno. (2015). *pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal*. Vol.2.
- Wilujeng, S., Laksitarahmi Isrianto, P., Kristianto, S., Ramadhanty, E. S., Setianingsih, I., Studi, P., Biologi, P., Bahasa, F., Sains, D., Wijaya, U., Surabaya, K., Dukuh, J., & Xxv, K. (2024). *Upaya Meningkatkan Nilai Kandungan Gizi pada Minuman Kekinian Boba dengan Memanfaatkan Kandungan Bubuk Daun Kelor (Moringa oleifera) dan Pandan Wangi (Pandanus marylifolius Roxb)*.
- Zulkifli, Daud Hasim, & Karim Abubakar. (2022). *PEMETAAN POTENSI EKONOMI UNGGULAN BERBASIS SUMBERDAYA LOKAL UNTUK PENGEMBANGAN UNIT USAHA DI DESA BOBAWA KECAMATAN MAKIANBARAT KABUPATEN HALMAHERA SELATAN*. Vol.1.

Halaman Ini Dikосongkan